

# **PEMUPUKAN ANORGANIK PADA TANAMAN JERUK KEPROK RIMAU GERGA LEBONG (RGL) DI BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA**

**Oleh**

**Putri Meilia Andasari**

## **RINGKASAN**

Buah jeruk keprok Rimau Gerga Lebong (RGL) merupakan salah satu produk hortikultura potensial di Provinsi Bengkulu. Produksi nasional jeruk siam atau keprok di Indonesia pada 2017 sebanyak 2.165.183,8 ton dan pada 2018 sebesar 2.176.596,9 ton. Kendala yang ada pada tanaman jeruk salah satunya yaitu belum adanya rekomendasi pupuk jeruk RGL yang spesifik, sehingga produksi buah yang dihasilkan lebih sedikit dan ukuran buah kecil. Untuk itu, dilakukan penulisan tugas akhir ini dengan tujuan mengetahui cara pemupukan anorganik pada tanaman jeruk Keprol RGL. Pemupukan merupakan penambahan satu atau beberapa hara tanaman yang tersedia atau dapat tersedia ke dalam tanah untuk dapat mempertahankan kesuburan tanah dan dapat mencapai produksi yang tinggi. Pemupukan bertujuan untuk mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam pemupukan ini yaitu dengan sanitasi lahan, pembersihan gulma dalam piringan pohon (*circle weeding*), pemupukan pada bibit jeruk RGL, pemupukan pada tanaman belum menghasilkan (TBM), dan pemupukan pada tanaman menghasilkan. Pupuk agar dapat diserap tanaman secara efisien dan efektif harus dilakukan 4 hal, yaitu jenis pupuk, dosis, waktu, dan cara aplikasinya. Pupuk yang diperlukan pada tanaman jeruk yaitu N (nitrogen), P (fosfor), dan K (kalium), dan ZA. Dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman jeruk berumur 2-6 bulan dan tanaman menghasilkan (TM) menggunakan NPK Grower 15:09:20, NPK 16:16:16 dan ZA.